

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
IRIGASI DI KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

JURNAL

MILTIYA ARYANIS



**JURUSAN/PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
IRIGASI DI KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

**Miltiya Aryanis¹⁾, Edison²⁾ dan
Adlaida Malik²⁾**

JURNAL

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN/PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

**MILTIYA ARYANIS
D1B014045**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. H. Edison, MSc
NIP. 19580928 198403 1 001

Ir. Adlaida Malik, M.S.
NIP. 19561113 198403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Fuad Muchlis, S.P, M.Si
NIP. 19790906 200312 1 004

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Miltiya Aryanis¹⁾ Edison²⁾ dan Adlaida Malik²⁾

¹⁾ Alumni Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Staf Pengajar Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email: miltiya1995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran secara umum keadaan usahatani padi sawah irigasi, (2) Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah irigasi dan (3) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mengambil dua desa sampel yaitu Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang yang ditentukan secara *purposive* dan penarikan sampel petani menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Usahatani Padi Sawah di Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang merupakan desa yang menggunakan sistem irigasi sebagai pengairannya. Sistem irigasi tersebut bersumber dari bendungan sungai Tantang di daerah penelitian dengan harga pemeliharaan irigasi sebesar Rp. 25.000/petani/MT. Benih yang digunakan bervariasi yaitu benih varietas unggul Inpara 3 dan Ciherang dengan harga Rp. 10.000/kg, dan untuk benih varietas lokal yaitu Sijunjung dan Melati dengan harga Rp. 7.500/kg. Pengolahan lahan di daerah penelitian sudah menggunakan mesin *hand traktor* dengan harga sewa sebesar Rp. 1.200.000 /ha/MT dan untuk panen menggunakan mesin *Combine* dengan sewa sebesar Rp. 2.000.000 /ha/MT. (2) Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah irigasi atas biaya total di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp. 18.870.970 /ha/MT, dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 7.371.915 /ha/MT, dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 26.242.885 /ha/MT. (3) Faktor produksi berupa luas lahan, biaya benih, biaya pupuk Urea, biaya pupuk SP36, biaya pupuk KCl, dan biaya tenaga kerja di daerah penelitian berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah dan memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan pendapatan usahatani padi sawah. Namun penggunaan biaya pupuk organik dan biaya pestisida berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah, hal ini dikarenakan biaya pupuk organik dan biaya pestisida telah digunakan melebihi kisaran yang optimal sehingga penggunaan harus dikurangi.

Kata kunci : Usahatani, Padi Sawah Irigasi, dan Pendapatan

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the general description of the irrigated rice farming conditions, (2) to determine the amount of irrigated rice farming income and (3) to analyze the factors that influence the farm income of irrigated rice in Batang Asam District, Tanjung Jabung Barat District. Data analysis method used in this analysis is descriptive analysis, income analysis, and analysis of factors that affect rice farming income with multiple linear regression analysis. This study took two sample villages, namely Sri Agung Village and Rawa Medang Village which were determined purposively and the sampling of farmers using the Simple Random Sampling method. The results of the study showed (1) Rice Farming in Sri Agung Village and Rawa Medang Village are villages that use irrigation systems as their irrigation. The irrigation system is sourced from the Tandang river dam in the research area with irrigation maintenance prices of Rp. 25.000 /farmer/MT. The seeds used varied, namely Inpara 3 and Ciherang superior varieties with a price of Rp. 10.000 /kg, and for seeds of local varieties, namely Sijunjung and Melati at a price of Rp. 7.500 /kg. Land processing in the research area had been using hand tractor machines with a rental price of Rp. 1.200.000 /ha/MT and to harvest using a Combine machine with a rent of Rp. 2.000.000 /ha/MT. (2) The average farming income of irrigated rice in Batang Asam Subdistrict, Tanjung Jabung Barat District area is Rp. 18.870.970 /ha/MT, with an average total cost of Rp. 7.371.915 /ha/MT, and the average revenue of Rp. 26.242.885 /ha/MT. (3) Factors of production in the form of land area, seed costs, Urea fertilizer costs, SP36 fertilizer costs, KCl fertilizer costs, and labor costs in the study area had an effect on rice farming income and have a positive relationship with increasing rice farming income. However, the use of organic fertilizer costs and pesticide costs negatively affected rice farming income, this area because the costs of organic fertilizer and pesticide costs had been used beyond the optimal range so the use had to be reduced.

Keywords: Farming, Irrigated Rice and Income

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu diusahakan peningkatan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Sektor tanaman pangan khususnya padi memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat Provinsi Jambi. Luas lahan sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2015 seluas 102.207 ha. Jika dilihat dari sistem pengairannya, 29,68 % merupakan irigasi teknis (Badan Pusat Statistik, 2016).

Produktivitas usahatani padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2011 dan 2015 mengalami peningkatan, akan tetapi luas panen mengalami penurunan sebesar 2,67 % pertahun. Penurunan juga terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memberikan kontribusi luas panen di Provinsi Jambi sebesar 9.152 ha. Penurunan tersebut meliputi luas panen dan produksi usahatani padi sawah. Bila dilihat dari rata-rata produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi, maka Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki produktivitas yang relatif kecil daripada kabupaten lainnya yaitu sebesar 4,7 ton.

Usahatani padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat diusahakan di beberapa kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Batang Asam. Kecamatan ini merupakan salah satu penghasil padi terbesar ketiga setelah Kecamatan Senyerang dan Kecamatan Pengabuan jika dilihat dari segi luas panen. Namun tingkat produktivitasnya tertinggi pertama dibandingkan kecamatan lainnya. Lahan pertanian di Kecamatan Batang Asam 58,54 % terdiri dari lahan sawah yang hampir seluruh lahan dialiri dengan pengairan irigasi teknis dan selebihnya non sawah, serta mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kecamatan Batang Asam yang di dalamnya terdapat Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang merupakan kawasan pertanian padi sawah dengan jenis pengairan irigasi teknis yang terluas di Kecamatan Batang Asam. Petani di kedua desa tersebut sebagian besar mengusahakan padi sawah sebagai komoditi pertanian utama. Padi sawah yang diusahakan petani di Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang adalah jenis padi sawah Inpara 3, Ciherang, Sijunjung, dan Melati. Adapun rata-rata produktivitasnya sebesar 4-4,5 ton/ha. Dengan harga jual GKP sebesar 4.500/kg.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran umum keadaan usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (2) Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (3) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki produktivitas benih padi sawah paling tinggi diantara Kabupaten yang lain. Penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan padi sawah dengan sistem pengairannya yaitu irigasi teknis, dikarenakan Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang merupakan desa yang memiliki sistem pengairan irigasi teknis. Jumlah petani sampel dalam penelitian ini adalah 89 petani dengan pembagian 46 petani Desa Sri Agung dan 43 petani Desa Rawa Medang. Penarikan sampel petani menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 Februari 2018 sampai dengan tanggal 21 Maret 2018.

Untuk melihat gambaran umum usahatani padi sawah didaerah penelitian digunakan metode analisis deskriptif. Menurut Soekartawi (1995) untuk mengukur pendapatan nilai usahatani padi sawah di lokasi penelitian yaitu penerimaan dikurangi dengan total biaya. Selisih dari nilai produksi (penerimaan) dan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dikatakan sebagai pendapatan usahatani. Secara matematis dapat ditulis :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya produksi (Rp)

Menurut Soekartawi (1995), untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regresion*) dengan menggunakan fungsi keuntungan dalam bentuk *Unit Output Price* sebagai berikut :

$$\ln \pi^* = \ln A + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2^* + \beta_3 \ln X_3^* + \beta_4 \ln X_4^* + \beta_5 \ln X_5^* + \beta_6 \ln X_6^* + \beta_7 \ln X_7^* + \beta_8 \ln X_8^* + u$$

Dimana:

π^* = Keuntungan usahatani padi sawah yang dinormalkan dengan harga produksi

$\ln A$ = Intercept

X_1 = Luas lahan

X_2^* = Biaya benih yang dinormalkan dengan harga produksi

X_3^* = Biaya pupuk Urea yang dinormalkan dengan harga produksi

X_4^* = Biaya pupuk SP36 yang dinormalkan dengan harga produksi

X_5^* = Biaya pupuk KCl yang dinormalkan dengan harga produksi

X_6^* = Biaya pupuk organik yang dinormalkan dengan harga produksi

X_7^* = Biaya pestisida yang dinormalkan dengan harga produksi

X_8^* = Biaya tenaga kerja yang dinormalkan dengan harga produksi

u = Kesalahan

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan setiap variabel terhadap variasi apakah pendugaan bidang regresi cukup baik atau tidak, digunakan ukuran koefisien determinasi (R^2) yang dapat diukur dengan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{b_i \sum X_i Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

X_i = Jumlah variabel deviasi ke – I dari nilai rata-rata ($x_i - \bar{x}$)

Y_i = Jumlah simpangan suatu variabel dari nilai rata-rata ($y_i - \bar{y}$)

B_i = Koefisien variabel ke –i

y_i^2 = Kuadrat simpangan suatu variabel ke –i dari nilai rata-rata ($(y_i - \bar{y})^2$)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin mendekati 1 nilai R^2 berarti semakin kuat hubungan yang terdapat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk melihat apakah masing-masing koefisien signifikan atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan alat hipotesis F statistik dan t statistik. Uji F statistik, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama (*over all*). Nilai F hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya perubah bebas

n = banyaknya perubah sampel

Nilai F hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel pada derajat bebas (df) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

F hitung $>$ F tabel $\rightarrow H_0$ ditolak

F hitung \leq F tabel $\rightarrow H_0$ diterima

Uji t statistik dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau sendiri-sendiri. Nilai t hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b^2}{Se(b^2)}$$

Dimana:

t = t hitung

b = koefisien regresi hasil estimasi

Se = simpangan baku atau standar eror

Nilai t hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan (df) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

t hitung \geq t tabel $\rightarrow H_0$ ditolak

t hitung $<$ t tabel $\rightarrow H_0$ diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Tabel 1. Rata-rata Karakteristik Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2018

No	Karakteristik Petani Sampel	Petani Padi Sawah Irigasi	Persentase (%)
1	Umur Petani (tahun)	46 - 50	23,59
2	Pendidikan	SD	37,08
3	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	4	34,83
4	Pengalaman Usahatanani (tahun)	18 - 24	29,21

Karakteristik petani dalam penelitian ini ditinjau dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusahatani. Umur petani sampel di daerah penelitian yang terbanyak adalah pada umur 46 sampai 50 tahun dengan persentase sebesar 23,59 %. Usia kerja mempengaruhi produktivitas kerja petani dalam menggarap lahan usahatannya. Menurut Hernanto (1996), usia produktif berada pada usia 15-50 tahun. Dengan kondisi petani yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengelola usahatannya secara maksimal guna meningkatkan produksi.

Menurut Hernanto (1996), bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir, menerima dan mencoba hal baru. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan petani akan diikuti pula oleh pola pikir yang semakin rasional. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan mudah menerima pembaharuan serta perubahan dalam cara berusahatannya mulai dari persiapan pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen. Berdasarkan pada tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian sebagian besar tamatan SD yaitu 37,08 % atau sebanyak 33 petani. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian masih tergolong rendah.

Menurut Hernanto (1996), petani yang mempunyai jumlah tanggungan lebih besar akan diburu oleh kebutuhan keluarga, demikian ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya, dengan mengikutsertakan anggota keluarga dalam mengembangkan usahatannya. Sebagian besar petani sampel memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 34,83 %. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktifitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan.

Menurut Hernanto (1996), pengalaman berusahatani termasuk faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu usaha karena bermanfaat untuk digunakan dalam pertimbangan usaha dan pengambilan keputusan pada proses produksi, pengelolaan dan pemasaran hasil. Pengalaman dalam berusahatani pada petani sampel rata-rata pada interval 18 sampai 24 tahun dengan persentase sebesar 29,21 %. Lamanya pengalaman berusahatani ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pengalokasian faktor-faktor produksi yang akan berdampak pada tingkat pendapatan usahatani padi sawah.

Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian

Desa penelitian merupakan salah satu desa sentra produksi padi sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Usahatani Padi Sawah di Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang merupakan desa yang menggunakan sistem irigasi sebagai pengairannya. Sistem irigasi tersebut bersumber dari bendungan sungai Tantang di daerah penelitian dengan harga pemeliharaan irigasi sebesar Rp. 25.000/petani/MT. Musim tanam padi di dalam penelitian ini adalah musim tanam satu yang dimulai dari bulan Oktober – Maret. Benih yang digunakan bervariasi yaitu benih varietas unggul inpara 3 dan ciherang dengan harga Rp. 10.000 /kg, dan untuk benih varietas lokal yaitu sijunjung dan melati dengan harga Rp. 7.500 /kg. Pengolahan lahan di daerah penelitian sudah menggunakan tenaga kerja mesin, dimana mesin *hand traktor* disewakan dengan harga sewa sebesar Rp. 1.200.000 /ha/MT dan untuk panen menggunakan tenaga kerja mesin *Combine* dengan sewa sebesar Rp. 2.000.000 /ha/MT. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, pupuk SP36, pupuk KCl, dan pupuk organik. Jenis pestisida yang digunakan petani padi sawah di daerah penelitian yaitu, 1) insektisida pembasmi serangga dengan merek dagang Prevaton, dan Yasitrin, 2) fungisida sebagai pembasmi jamur menggunakan Score dan Explore, 3) Herbisida sebagai pembasmi gulma menggunakan Billy dan Ti Gold. Tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja pria dan wanita dalam keluarga dan luar keluarga. Hasil produksi padi sawah biasanya dijual petani dalam bentuk gabah kering panen dengan harga Rp. 4.500/kg. Serta desa penelitian sama-sama memiliki 12 kelompok tani dan 1 gapoktan.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Daerah Penelitian

Secara harfiah pendapatan itu adalah sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani penting untuk diketahui guna memberikan gambaran mengenai keuntungan dari kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dan pendapatan tunai usahatani. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor/penerimaan dan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan merupakan biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah pada umumnya. Dimana biaya alat-alat luar ini merupakan penjumlahan dari biaya benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja luar dan lain sebagainya, dimana dalam penjumlahannya biaya tersebut terdapat biaya yang dibayarkan (tunai) dan biaya yang tidak dibayarkan tunai (diperhitungkan). Pendapatan dibayarkan adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya yang dibayarkan (tunai).

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan petani sampel padi sawah irigasi di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Daerah Penelitian Satu Kali Musim Tanam, Tahun 2018

Uraian	Padi Konsumsi (Rp/Ha/MT)
A. Penerimaan	
1. Produksi GKP (kg)	5.832
2. Harga GKP (kg)	4.500
Total Penerimaan	26.242.885
B. Biaya yang dibayarkan (tunai)	
1. Biaya Traktor	1.200.000
2. Biaya Benih	228.963
3. Biaya Pupuk	1.205.422
4. Biaya Pesticida	644.234
5. Biaya T.K.L.K	712.598
6. Biaya Panen	2.000.000
7. Biaya Pembelian karung	227.597
8. Biaya Pemeliharaan Irigasi	25.000
Total Biaya	6.243.814
C. Biaya yang diperhitungkan	
1. Biaya Penyusutan Alat	479.441
2. Biaya T.K.D.K	648.660
Total Biaya	1.128.101
D. Total Biaya (B+C)	7.371.915
E. Pendapatan Atas Biaya Total	18.870.970
F. Pendapatan Atas Biaya Tunai	19.999.071

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 26.242.885 /ha/MT, total biaya usahatani sebesar Rp. 7.371.915 /ha/MT. Jika dilihat dari pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian lebih tinggi dan layak diusahakan bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2017). Hasil penelitian Yasa (2017) yaitu rata-rata produksi yang didapatkan sebesar 895,29 kg/ha/MT, harga jual beras sebesar Rp. 8.500/kg, rata-rata penerimaan Rp. 11.191.176 /ha/MT, rata-rata biaya total sebesar Rp. 6.903.017 /ha/MT dan rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp. 4.288.158 /ha/MT. Dengan hasil tersebut terlihat bahwa perbedaan antara dua penelitian ini jauh perbandingannya. Dimana produksi, penerimaan dan pendapatan yang didapatkan di penelitian Yasa sangat kecil dibandingkan dengan penelitian di Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang.

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Daerah Penelitian

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menyatakan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menduga pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Dalam penelitian ini data di analisis dengan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 22.0.

Tabel 3. Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel
Konstanta	5,387	13,887	
Luas Lahan (X ₁)	,302	8,743	
Biaya Benih (X ₂)	,683	2,831	
Biaya Pupuk Urea (X ₃)	,743	4,892	
Biaya Pupuk SP36 (X ₄)	,349	1,767	1,662
Biaya Pupuk KCl (X ₅)	,267	1,818	
Biaya Pupuk Organik (X ₆)	-,045	-2,718	
Biaya Pestisida (X ₇)	-,083	-1,243	
Tenaga Kerja (X ₈)	,401	3,643	
R. Square	,739		
Adjusted R Square	,713		
F-hitung	28,352		

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa fungsi produksi penggunaan biaya faktor produksi pada padi sawah irigasi di daerah penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln 5,387 + 0,302 \ln X_1 + 0,683 \ln X_2 + 0,743 \ln X_3 + 0,349 \ln X_4 + 0,267 \ln X_5 - 0,045 \ln X_6 - 0,083 \ln X_7 + 0,401 \ln X_8$$

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,713 ini berarti 71,3 % variasi dalam pendapatan petani berusaha tani padi sawah dapat dijelaskan oleh variasi luas lahan, biaya benih, biaya pupuk Urea, biaya pupuk SP36, biaya pupuk KCl, biaya pupuk organik, biaya pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 28,7 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam model yang dianalisis.

Selanjutnya dari analisis tersebut diperoleh nilai F-hitung sebesar 28,352 dan F-tabel pada taraf ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,32. Dengan demikian F-hitung > F-tabel yang berarti secara bersama-sama variabel bebas yaitu luas lahan, biaya benih, biaya pupuk Urea, biaya pupuk SP36, biaya pupuk KCl, dan biaya tenaga kerja memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rangkuty (2015), Dimana dalam penelitian tersebut variabel independennya yaitu biaya pupuk, biaya pestisida, jumlah pohon dan luas lahan mempengaruhi pendapatan petani kakao dan memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kakao. Sedangkan biaya tenaga kerjanya bernilai negatif. Adapun penelitian ini yang bernilai negatif yaitu pada biaya pupuk organik, dan biaya pestisida. Hal ini dikarenakan penggunaannya yang telah berlebihan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Yasa (2017), maka penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tersebut. Faktor-faktor yang diamati dalam penelitian tersebut yaitu luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Sama halnya dengan penelitian ini, bahwa luas lahan, biaya benih,

biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja juga berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Desa penelitian merupakan salah satu desa sentra produksi padi sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Usahatani Padi Sawah di Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang merupakan desa yang menggunakan sistem irigasi sebagai pengairannya. Sistem irigasi tersebut bersumber dari bendungan sungai Tantang di daerah penelitian dengan harga pemeliharaan irigasi sebesar Rp. 25.000/petani/MT. Musim tanam padi di dalam penelitian ini adalah musim tanam satu yang dimulai dari bulan Oktober – Maret. Benih yang digunakan bervariasi yaitu benih varietas unggul inpara 3 dan ciherang dengan harga Rp. 10.000 /kg, dan untuk benih varietas lokal yaitu sijnjung dan melati dengan harga Rp. 7.500 /kg. Pengolahan lahan di daerah penelitian sudah menggunakan mesin *hand traktor* dengan harga sewa sebesar Rp. 1.200.000 /ha/MT dan untuk panen menggunakan mesin *Combine* dengan sewa sebesar Rp. 2.000.000 /ha/MT. Tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja pria dan wanita dalam keluarga dan luar keluarga. Serta desa penelitian sama-sama memiliki 12 kelompok tani dan 1 gapoktan. 2) Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah irigasi atas biaya total di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp. 18.870.970 /ha/MT, dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 7.371.915 /ha/MT, dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 26.242.885 /ha/MT. 3) Dari hasil penelitian dengan metode Regresi Linier Berganda diketahui bahwa faktor produksi berupa luas lahan, biaya benih, biaya pupuk Urea, biaya pupuk SP36, biaya pupuk KCl, dan biaya tenaga kerja di daerah penelitian berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah dan memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan pendapatan usahatani padi sawah. Namun penggunaan biaya pupuk organik dan biaya pestisida berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah, hal ini dikarenakan biaya pupuk organik dan biaya pestisida telah digunakan melebihi kisaran yang optimal sehingga penggunaan harus dikurangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan/Program Studi Agribisnis dan Sekretaris Jurusan/ Program Studi Agribisnis Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih kepada petani-petani yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberi semangat dan dukungan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2015. Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rangkuty, S.A. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. Jambi.
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani dan penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Yasa, I.N.A. 2017. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.